

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model

Model sendiri memiliki arti suatu objek atau benda serta ide sederhana yang berasal dari alam, model juga memiliki makna berupa informasi mengenai suatu fenomena dengan maksud mempelajari fenomena sebenarnya menggunakan sistem atau aturan. Model yaitu bentuk sistem atau peristiwa nyata yang isinya dianggap penting untuk dipelajari.¹

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan arti dari sebuah kata yang berasal dari kata “leadership” berasal dari kata *leader* atau bisa diartikan pemimpin, leader merupakan sebuah sifat yang berarti pemimpin, sementara leadership merupakan sebuah kata sifat yang memimpin atau jabatan sebagai pemimpin. Secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata pimpin, kemudian dijadikan kata kerja memimpin yang berarti menuntun serta membimbing.² Seperti halnya yang ada di hadist Bukhori dan Muslim bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Ibnu umar r.a berkata: saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan

¹ Acmad, Mahmud, 2008. *Tehnik simulasi dan permodelan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. (online). http://repository.upi.edu/11779/11/T_PKKH_Chapter.pdf. Diakses pada tanggal 14 Desember 2021

² Fattah Syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.18

diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya (Bukhori dan Muslim)³

Dengan demikian, hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud tanggung jawab adalah kesejahteraan, maka bila orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya tidak dipenuhi, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya. Demikian pula bila seorang majikan memberikan gaji prt (pekerja rumah tangga) di bawah standar ump (upah minimum provinsi), maka majikan tersebut belum bisa dikatakan bertanggung jawab. Begitu pula bila seorang pemimpin, katakanlah presiden, dalam memimpin negerinya hanya sebatas menjadi “pemerintah” saja, namun tidak ada upaya serius untuk mengangkat rakyatnya dari jurang kemiskinan menuju kesejahteraan, maka presiden tersebut belum bisa dikatakan telah bertanggung jawab. Karena tanggung jawab seorang presiden harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil dan kaum miskin, bukannya berpihak pada konglomerat dan teman-teman dekat. Oleh sebab itu, bila keadaan sebuah bangsa masih jauh dari standar kesejahteraan, maka tanggung jawab pemimpinnya masih perlu dipertanyakan.

Kepemimpinan ialah proses pengaruh dalam menyakinkan wujud sebuah organisasi, berpengaruh untuk membenarkan suatu kelompok, serta kebiasaannya sehingga dapat meningkatkan tekad seorang pengikut agar terciptanya suatu tujuan. Serta dapat berpengaruh terhadap interpretasi tentang para pengikut dan seluruh kegiatan yang digunakan guna mencapai sasaran serta memperjuangkan sebuah

³ Sulthom Syahril, Teori- Teori Kepemimpinan, Jurnal Ri'ayah, Vol.04, No.02, Juli-Desember 2019

hubungan kerjasama dan kelompok, untuk memperoleh dukungan kerjasama dan kerja kelompok dari orang-orang di dalam maupun di luar.⁴

Disini dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala madrasah merupakan model yang digunakan untuk menentukan, serta memotivasi seorang guru dan staff Pendidikan, agar tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

b. Macam- Macam Kepemimpinan

1) Model Transaksional

Model kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang dilakukan oleh anggotanya. Pemimpin merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan serta keahliannya.⁵

Kepemimpinan transaksional berfokus terhadap peran seorang pemimpin sebagai manager, dengan demikian pemimpin memiliki cukup ruang untuk terlibat ke dalam prespektif procedural manajemen. Dengan sistem kerja yang jelas dan mengacu pada tugas yang dilakukan serta penghargaan yang diterima berdasarkan kualifikasi dan pengorbanan kerja.

Adapun pola hubungan dalam model kepemimpinan transaksional ini menggunakan cara timbal balik (transaksi), dimana pemimpin mempelajari kepentingan dasar seorang pemimpin menemukan cara atas kerja yang dilakukan oleh bawahannya. Sehingga keberadaan seorang atasan dan para anggotanya dalam model ini adalah saling mengisi dan melengkapi.

2) Model Transformasional

Model ini merupakan respon dinamika waktu. Model tersebut hanya berdasarkan kepentingan akan harga diri, melainkan mendorong presepsi pemimpin akan melakukan yang terbaik sejalan dengan penelitian tentang manajemen dan pengembangan kepemimpinan dan mempertimbangkan pertumbuhan manusia,

⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010. Hlm 1

⁵ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010. Hlm 75.

efektivitas, efisiensi, kinerja dan organisasi merupakan aspek saling mempengaruhi.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang mempunyai visi masa depan yang lebih baik dan selalu mencari cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan organisasi untuk masa depan.⁷ Menurut Covey dan Peters dalam Komariah dan Triatna, menjelaskan bahwa pemimpin transformasional ialah pemimpin yang mempunyai visi & misi jelas, dan mempunyai citra mengenai organisasi pada masa depan sesuai dengan maksud yang akan dicapai.⁸ Hal ini kita ketahui pemimpin transformasional ialah pemimpin yang mendasari dirinya dengan masa depan.

3) Model Visioner (*Visionary Leadership*)

Umumnya, seorang pemimpin menjelaskan sebuah visi dalam kinerja kepemimpinannya. Visi dibentuk hanya untuk membentuk sebuah aturan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat bertahan dan tumbuh dalam memenuhi idealisme dan tuntutan, tetapi juga mendukung hubungan yang baik dalam mewujudkan tugas dan fungsinya.

Kepemimpinan yang relevan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam kaitannya dengan tuntutan sekolah berbasis manajemen, kepemimpinan adalah organisasi yang menciptakan masa depan yang menantang dan memahami prioritas untuk menjadi profesional. Kepemimpinan yang tujuan utamanya adalah menjadi transforman dan arah yang hebat. Seorang pelatih yang kompeten, dia memimpin karyawan lain untuk profesionalisme pekerjaan yang mereka harapkan.⁹

⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Hlm 75.

⁷ Aan Komariah Dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Hlm 78.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm 115.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm 82

“Mulyasa. John Adair dalam Komariah dan Triatna, mengemukakan ciri-ciri *visionary leadership* sebagai berikut:¹⁰

- a) Mempunyai integritas tinggi
- b) Mempunyai antusias tentang rangkaian organisasi yang dipimpin
- c) Meningkatkan kehangatan budaya dalam sebuah organisasi
- d) Mempunyai ketenangan dalam manajemen organisasi.
- e) Adil dan tegas dalam mengambil sikap, tindakan, atau kebijakan dalam kelembagaan.”

4) Model Otokratik

Model ini merupakan model kepemimpinan yang menempatkan pemimpin pada kekuasaan mutlak, sedangkan anggotanya tidak memiliki kebebasan untuk menjalankan kebebasannya. Indikator kepemimpinan tersebut antara lain:¹¹

- a) Visi dan misi ditetapkan seorang pemimpin
- b) Bawahan hanya sebagai eksekutor
- c) Pemimpin memiliki hak untuk memberi sanksi kepada bawahan ketika tidak patuh terhadap aturan.
- d) Komunikasi dilakukan secara formal atau hirarki dari atas ke bawah
- e) Komunikasi dari bawah ke atas hanya berupa laporan pertanggung jawaban pelaksana kegiatan
- f) Inovasi dan kreativitas pengikutnya dibawah rata-rata
- g) Pemimpin selalu benar

5) Model Paternalistik

Model ini merupakan model kepemimpinan yang melihat orang tua sebagai pimpinan dan anak sebagai anggota yang membutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang. Indikator dari model ini antara lain:¹²

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Hlm 82

¹¹ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. (Jakarta: rajawali pres, 2013). Hlm 381.

¹² Wirawan, *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Hlm 382.

- a) Visi, misi dan wujud organisasi seutuhnya ditetapkan seorang atasan
- b) Seorang atasan memiliki kebebasan memperoleh kekuasaan lebih tinggi dibandingkan dengan anggotanya
- c) Bawahan mengerjakan sebuah keputusan berdasarkan pemimpin
- d) Seorang atasan menggunakan prinsip ing ngarso sung tulodo, ing madyo mungu karso, tutwuri handayani atau dapat diartikan di depan sebagai pantutan, di tengah membangun kemauan, di belakang memberi dorongan.
- e) Dialog dua arah, yang atasan meninggalkan sebuah petunjuk adapun bawahan menanyakan apa yang patut dikerjakan
- f) Inovasi, kreativitas dibawah rata-rata
- g) Pemimpin selalu benar

6) Model Partisipatif

Salah satu model yang berada ditengah ialah model partisipatif, yaitu bahwa kebebasan diantara pemimpin serta anggota berimbang kuat. Dalam proses itu, baik pemimpin maupun anggota harus terlibat lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Indikator dari model ini antara lain:¹³

- a) Tujuan serta visi, misi strategi organisasi ditetapkan seorang pemimpin serta didukung anggotanya.
 - b) Atasan dan bawahan sama-sama mempunyai kebebasan yang sama
 - c) Keputusan dibuat berdasarkan aturan serta perwujudan kegiatan dikerjakan bersama-sama
 - d) Atasan tidak sepenuhnya melaksanakan tugasnya, hanya sebagian didelegasikan kepada anggotanya
 - e) Kreativitas dan inovasi para anggotanya tidak lebih dan tidak kurang
- #### 7) Model Demokratik

Model ini memiliki arti meletakkan kekuasaan dan hak istimewa para anggotanya lebih dari pemimpin.

¹³ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Hlm 382-383.

Dengan demikian, demokrasi berarti dari, oleh dan untuk rakyat. Berikut indikator ini antara lain:¹⁴

- a) Para anggota beserta memimpin membuat visi, misi dan tujuan sendiri.
- b) Setiap anggota mempunyai wewenang serta hak yang lebih besar dari pada atasan
- c) Cara pengambilan kebijakan dengan bermusyawarah
- d) Rancangan kegiatan dibuat dan dikerjakann oleh bawahan sesuai arahan dari atasan
- e) Komunikasi berjalan secara formal dan informal baik secara vertikal maupun horizontal
- f) Memberdayakan bawahan sangat tinggi
- g) Inovasi dan kreativitas anggota tinggi

Jadi, model-model kepemimpinan kepala sekolah yaitu teknik serta taktik kepala sekolah untuk menentukan, serta memotivasi guru-guru dan staf kependidikan, demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Berbagai macam pendapat tentang model kepemimpinan diantaranya pendapat dari komariah dan Triatna yang mengatakan terdapat 3 model kepemimpinan yakni: transaksional, transformasional, dan visioner. Sedangkan menurut wirawan berpendapat ada empat model kepemimpinan: otokratik, paternalistic, partisipatif, demokratik

3. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter menurut majid dan dian, berasal dari Bahasa latin yakni *kharakter* atau bahasa yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*)¹⁵ watak, sifat, peran, dan huruf, merupakan arti *character* dalam Bahasa inggris¹⁶

Desain induk pembangunan karakter bangsa, karakter diamaknai dengan baik dan unik maksudnya mau berbuat baik, tahu nilai kebaikan, dan nyata dalam sebuah kebaikan

¹⁴ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Hlm 383.

¹⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm 11.

¹⁶ John M, Echols Dan Hasan Sadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 2003). 109-110

yang tertera dalam diri dan diterapkan dalam perilaku.¹⁷ Menurut narwati, Pendidikan karakter memiliki makna segala sesuatu yang dikerjakan seorang guru mampu berpengaruh terhadap karakter peserta didik.¹⁸ Seorang guru diharapkan mampu membantu pembentukan karakter peserta didik. Hal demikian berpengaruh terhadap seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi, cara guru menghargai, dengan cara yang lain. Sedangkan karakter mempunyai konotasi sangat luas meliputi tingkah laku, moralitas, karakter tercipta sebagai hasil penghayatan beragam aturan yang dijadikan sebuah landasan berpikir, berbuat dan bertindak. Berikut ini nilai 9 pilar karakter sebagai berikut:¹⁹

- 1) Cinta terhadap tuhan serta alam semesta
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan serta kebebasan
- 3) Bersikap jujur
- 4) Memiliki perilaku hormat dan santun
- 5) Persatuan, perhatian dan juga kasih sayang
- 6) Tidak pernah menyerah, pekerja keras, selalu percaya terhadap diri sendiri, serta kreatif
- 7) Adil serta memiliki sifat kepemimpinan
- 8) Rendah diri dan baik hati
- 9) Cinta damai, persatuan dan toleransi

Menurut Zubaedi, Pendidikan karakter yaitu usaha sadar untuk melahirkan suatu kebijakan, secara objektif kualitas manusia yang bermartabat, tidak hanya kebijakan individu tetapi juga untuk kebaikan masyarakat secara menyeluruh.²⁰

b. Macam-macam karakter

Pendidikan karakter yang bermakna ialah, pendidikan untuk mewujudkan nilai kepribadian siswa, sehingga mempunyai nilai karakter yang ada pada setiap individu,

¹⁷ Kementerian Koprasi Dan Kesejahteraan Rakyat, *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Koprasi Dan Kesejahteraan Rakyat, 2010) Hlm 13.

¹⁸ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011) Hlm 15.

¹⁹ Ratna Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Kataker*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2009). Hlm 3.

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan pilar, dan implementasi*, (Jakarta: prenadamedia group, 2016). Hlm 15.

dan menetapkan nilai karakter dalam kehidupan sebagai peserta didik, warga masyarakat, lainnya.²¹

Pemerintah melalui kurikulum 2013 berusaha menanamkan berbagai nilai karakter yang mampu dijadikan sebagai bekal bagi generasi penerus bangsa guna menghadapi tantangan era globalisasi. Nilai-nilai karakter yang diinginkan mampun dikuasai oleh peserta didik terdiri dari 18 nilai karakter yang meliputi:²²

- 1) Religius
Sikap patuh terhadap perintah agama yang diyakininya.
- 2) Jujur
Sikap atau perilaku yang dilandaskan pada usaha untuk dirinya menjadi orang yang konsisten dapat dipercaya dalam perbuatan, serta tindakannya.
- 3) Toleransi
Sikap saling menghargai antara agama satu sama lainnya.
- 4) Disiplin
Perilaku atau perbuatan yang membuktikan perbuatan tertib dan juga patuh dalam berbagai aturan.
- 5) Kerja keras
Perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
- 6) Kreatif
Sikap berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 7) Mandiri
Sikap dan perbuatan yang sukar tergantung orang lain dalam menangani tugas

²¹ Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”, *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta : Balitbang Kemendiknas, Vol 16 Edisi Khusus III, (Oktober, 2010), Hlm 282.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional/>, (diakses pada 14 Desember 2021).

- 8) Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya.
- 9) Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi
- 11) Cinta tanah air
Cara berfikir, bertindak, dan perbuatan yang menunjukkan setia, peduli, pada penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat / komunikatif
Perilaku atau perbuatan yang memperhatikan rasa bahagia dalam bicara, berkawan dengan orang lain dan bekerja.
- 14) Cinta damai
Perilaku, ujaran dan perbuatan yang disebabkan oleh orang lain merasa sukacita dan damai tentang keberadaan dirinya
- 15) Gemar membaca
Kebiasaan meluangkan waktu membaca bermacam artikel yang memberikan keutamaan bagi setiap individu
- 16) Peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli sosial
Tindakan atau sikap bahwa seseorang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, tanpa mengharap imbalan.
- 18) Tanggung jawab

Sikap serta tindakan seseorang untuk melakukan tugas serta kewajiban yang harus dilaksanakan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa.

4. Peduli Sosial

Peduli sosial memiliki makna suatu sikap atau perbuatan ingin membantu orang lain serta masyarakat yang menginginkan. Menurut pengertian lain, kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang menghubungkan dengan kemanusiaan secara keseluruhan, atau simpati dari setiap anggota manusia. Peduli sosial dalam arti yang berbeda ialah keadaan alam manusia dengan perangkat yang memaksa orang lain. Jadi, peduli sosial adalah keinginan seseorang untuk membantu orang lain.²³

5. Tanggung Jawab

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab mempunyai makna mengatur semuanya. Abdullah munir berpendapat bahwa tanggung jawab adalah kekuatan insan guna memenuhi kewajiban yang disebabkan oleh motivasi, atau bisa disebut panggilan jiwa.²⁴ Tanggung jawab yaitu tindakan serta perbuatan seseorang guna memenuhi tugas dan kewajiban. terhadap tuhan, diri sendiri, masyarakat, serta lingkungan.²⁵ Dalam pengertian lain tanggung jawab adalah ketika seseorang mampu mempertanggung jawabkan dan mempunyai keinginan akan memenuhi semua tugasnya secara mandiri, dapat dipercaya, dan komitmen.²⁶

Menurut Ngalm Purwanto dalam Moh. Rokib dan Nurfuadi berpendapat bahwa tanggung jawab adalah pemahaman tentang standar etika, sosial, dan ilmiah. Artinya tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab terhadapnya merupakan hal yang baik, adil, dan diakui oleh orang lain, serta menyimpan keabsahan umum. Tanggung jawab memiliki makna keberanian untuk mengambil resiko dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang dapat menghambat

²³ Vethzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Anwar, “*Pemimpinan Dan Kepemimpinan Dalam Berorganisasi*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm 190.

²⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hlm 90.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2012), Hlm 76.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Hlm 78.

kinerja pekerjaan yang diyakini baik dan benar. Jadi, tanggung jawab ialah kemampuan guna melakukan tugas dan kewajiban dengan baik.²⁷

Di dalam karakter tanggung jawab terdapat beberapa indikator diantaranya menurut Yaumi, orang yang bertanggung jawab mempunyai kriteria, antara lain:²⁸

- a. Memeriksa tugas dengan teliti
- b. Menunaikan tugas dengan sendirinya tanpa menunggu perintah
- c. Mengetahui dan menerima akibat dari perbuatan yang dilakukakan
- d. Mempertimbangkan sebelum melakukan
- e. Mengerjakan tugas dengan baik
- f. Selalu berusaha sebaik dan semaksimal mungkin.

Menurut Daryanto dan Damiatun, indikator tanggung jawab anatara lain:²⁹

- a. Menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa perintah
- b. Berperan aktif
- c. Menghindari berbuat curang
- d. Berani berpendapat untuk memecahkan suatu masalah.

Dan beberapa pengertian di atas dapat diartikan tanggung jawab ialah tindakan dan perilaku seseorang yang memuat norma-norma sosial dalam mengerjakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, aturan pemerintah dan tuhan yang maha esa, dengan maksud akan melaksanakan semua tugas secara mandiri dan terhormat.

²⁷ Moh. Roqib Dan Nurfuadi, Kepribadian Guru “Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan” (Yogyakarta: CV Cinta Buku 2020), Hlm 55.

²⁸ Chairi Faif Pasani, Elli Kusmawati, Delya Imanisa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa” EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2018), Hlm 181.

²⁹ Chairi Faif Pasani, Elli Kusmawati, Delya Imanisa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa” EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2018), Hlm 181.

6. Aturan Seorang Guru Dalam Mengajar

Kode etik guru yang merupakan kerangka pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ada sembilan, yaitu:³⁰

- a. “Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat dilingkungan sekolah maupun masyarakat luas untuk kepentingan pendidikan
- f. Guru secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutunya
- g. Guru menciptakan dan memelihara antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan
- h. Guru bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang Pendidikan”

Sehubungan dengan pembahasan tentang etika yang harus dimiliki guru, maka Hendiyat Soetopo mengemukakan beberapa etika jabatan guru sebagai berikut:³¹

- a. “Bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Berdisiplin dalam menjalankan tugas-tugas jabatan

³⁰ Zacky Akhmad, “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan” Vol 4, No. 2, 2016 Hlm. 276 – 292

³¹ Zacky Akhmad, “Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan” Vol 4, No. 2, 2016 Hlm. 276 – 292

- c. Bertanggung jawab atas segala tugas yang diembankan kepadanya
- d. Beritikad baik dalam melaksanakan jabatannya
- e. Jujur
- f. Sosial dalam sikap
- g. Dapat memegang jabatan
- h. Tidak melibatkan diri dalam hal-hal diluar jabatan yang mengganggu Tugas pokok jabatan
- i. Menjunjung tinggi keadilan dan kebesaran dalam melaksanakan tugas
- j. Tabah dan sabar dalam melaksanakan tugas
- k. Bijaksana dan teliti dalam menyelesaikan segala persoalan
- l. Bersedia mengabdikan kepada jabatan
- m. Rela berkorban untuk kepentingan jabatan
- n. Berbudi luhur dan berbaik hati
- o. Bersedia bekerja sama dengan rekan-rekan lain
- p. Menjaga nama baik sekolah atau tempat dimana ia bekerja
- q. Memandang mulia jabatannya
- r. Kasih sayang pada rekan-rekan dan anak didik
- s. Ramah tamah dalam pergaulan
- t. Pakaian bersih, rapi dan sopan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.”

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, Djailani AR, yang berjudul “Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD negeri lambaro angan”. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari suatu masalah serta mendapat pernyataan yang mendalam tentang model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Lamba Roangan Aceh Besar. Penelitian berlangsung selama tiga bulan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan kinerja guru, sebagai kepala sekolah juga memberikan penghargaan, insentif, dan manfaat di luar sertifikasi kesejahteraan, yang ditentukan secara nasional. Seiring dengan penghargaan, insentif, serta beberapa manfaat, diharapkan kebutuhan lain akan meningkat. Kepala sekolah

mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis dengan meningkatkan tanggung jawab pendidik. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik, dalam mengatur pengelolaan kelas, dan dalam menetapkan aturan waktu, baik dari segi kehadiran maupun ketepatan kurikulum. Selain itu, kendala yang dihadapi seorang kepala madrasah dalam memotivasi seorang guru untuk bekerja terletak pada perisapan mental dan fisiknya.³²

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Musri berjudul “peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dan karyawan di SMP 8 padang”. Pengumpulan data yang digunakan untuk menulis penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara itu metode yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan di SMP N 8 Padang memiliki gaya kepemimpinan transformasional, yaitu model kepemimpinan yang mendorong karyawan untuk mengubah cara bekerja yang semula dalam segala aspek tujuan yang diinginkan. Masih terdapat kendala yang dihadapi antara lain perbedaan pendapat, sarana dan prasarana yang dapat menghambat kerja karyawan.³³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Anggayani, Piers Andreas Noak, dan I Putu Gede Dharmanu Yudharta dengan judul “Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (studi kasus sekolah dasar negeri 2 pemacutan kota Denpasar)”, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan dua Teknik untuk mengidentifikasi informan, yaitu Teknik non-probability sampling yang meliputi snowbal sampling dan internasional sampling. Jenis data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi & dokumentasi. Gaya kepemimpinan kepala SD N 2 Pemecutan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif, dengan guru yang sangat efektif, yang dapat melihat hasil produktivitas kerja yang teridentifikasi, sebaliknya guru yang memiliki tingkat produktivitas yang rendah dapat disebut tidak efisien. Kinerja guru memegang peranan strategis dalam keberhasilan Pendidikan berkualitas yang dihasilkan. Kendala yang

³² Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, Djailani AR, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Lambaro Angan” Volume 3, No. 2, Mei 2015, Hlm 122.

³³ Musri, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di Smp Negeri 8 Padang” JIEE (Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi), Vol. 1, No. 1, 2020, Hlm 1-13

dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan efisiensi operasional, masi banyak guru yang mengajar dikelas tanpa berpedoman pada RPP yang telah disusun dan cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah guru. Pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Pemacutan tidak pernah memakai bahan ajar yang disediakan, agar startegi pembelajaran menarik.³⁴

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Baya, M. Ali, Cut Zahri Harun, Jailani Ar. (2017)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan	Antara penelitian saya dan penelitian ini semua terkait dengan prinsip madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini ialah penelitian saya lebih terfokus pada karakter peduli sosial dan
2.	Musri, Dosen Universitas Ekasakti, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (2021)	Peran Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru dan karyawan di SMP Negeri 8 Padang	Persamaan yang membedakan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu melibatkan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru	Perbedaan penelitian saya dan penelitian ini adalah penelitian saya lebih berfokus pada karakter tanggung jawab dan peduli sosial sedangkan penelitian ini lebih bersifat disiplin
3.	Ni Luh Anggay	Analisis Gaya Kepemimpinan	Persamaan penelitian saya	Perbedaan penelitian saya

³⁴ Ni Luh Anggayani, Piers Andreas Noak, I Putu Dharmanu Yudharta "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar)"

ani, Piers Andreas Noak, I Putu Dharma nu Yudhart a (2017)	n Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 2 Pemecutan Kota Denpasar)	dan penelitian ini yaitu sama- sama membahas mengenai kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.	dengan penelitian ini ialah penelitian saya terfokus di karakter peduli sosial dan tanggung jawab sedangkan penelitian ini lebih umum.
---	---	---	---

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah keduanya mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya dalam peningkatan tanggung jawab guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah pada fokus penelitiannya, pada penelitian diatas hanya fokus pada pengembangan atau pengaruh model kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, pada penelitian saya ini bukan hanya terfokus pada model kepemimpinan guru, tetapi pada sikap peduli sosial dan juga tanggung jawab guru.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

